



Konsep Pedagogi Inklusif dalam Pendidikan Islam

The Concept of Inclusive Pedagogy in Islamic Education

Bayu Mujrimin¹ Muhammad Aziz²

Sekolah Tinggi Agama Islam Ibnu Sina Batam, Indonesia | bayumuhsinin10@gmail.com

Universitas Al-Hikmah Indonesia | mohaziv@yahoo.com

Info artikel	Abstrak
Diterima* (11 April 2025)	<i>The phenomenon of social discrimination in educational activities is a challenge in the education system, and Islamic education is no exception. This study aims to explore the strategy of implementing inclusive pedagogy values in Islamic education activities. This qualitative research in the form of a literature review uses a content analysis approach. The data sources in this study were obtained from academic books, scientific journals, and articles that discuss the concept of inclusive pedagogy, and Islamic education. Then the data collection process was carried out through documentation. This research concludes that inclusive pedagogy in the Islamic education paradigm emphasises the importance of respecting plurality, and building a supportive educational environment for all learners, including those with special needs. Therefore, disseminating the values of inclusive pedagogy is urgent in the development of inclusive Islamic education, because it teaches that every individual has unique potential that needs to be respected. Educators and policy makers can realise an education system that respects plurality and provides equal access for all students. However, the application of inclusive pedagogy in Islamic education can also face various challenges related to social, cultural and structural aspects.</i> Kata Kunci: : Inclusive pedagogy, plurality, Islamic education
Revisi I* (14 April 2025)	
Revisi II* (08 Mei 2025)	
Disetujui* (25 Mei 2025)	
	Fenomena diskriminasi sosial dalam aktifitas pendidikan menjadi tantangan dalam sistem pendidikan, tidak terkecuali dalam pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerapan nilai-nilai pedagogi inklusif dalam aktifitas pendidikan Islam. Penelitian kualitatif berupa kajian pustaka ini menggunakan pendekatan analisis konten. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel yang membahas tentang konsep pedagogi inklusif, dan pendidikan Islam. Kemudian proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pedagogi inklusif dalam paradigma pendidikan Islam menekankan pentingnya penghormatan terhadap pluralitas, dan membangun lingkungan pendidikan yang mendukung bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Oleh sebab itu, diseminasi nilai-nilai pedagogi inklusif menjadi hal urgen dalam pengembangan pendidikan Islam yang inklusif, karena mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dihargai. Para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merealisasikan sistem pendidikan yang menghargai pluralitas dan memberikan akses yang sama bagi semua siswa. Namun demikian penerapan pedagogi inklusif dalam pendidikan Islam juga dapat menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan aspek sosial, kultural, dan struktural. Kata kunci : Pedagogi inklusif, pluralitas, pendidikan Islam



A. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan krusial dalam membentuk karakter, akhlak, dan jati diri sosial masyarakat.¹ Di tengah kemajuan global dan meningkatnya interaksi sosial yang melibatkan berbagai latar belakang budaya, pendidikan Islam dituntut untuk merespon dinamika keberagaman yang ada.² Munculnya tantangan seperti diskriminasi, stereotip, dan pengucilan sosial membuat pendidikan inklusif menjadi kebutuhan yang mendesak, khususnya dalam sistem pendidikan Islam.³ Pendidikan inklusif menekankan penerimaan, penghargaan, dan keterlibatan semua individu tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, budaya, atau kemampuan fisik mereka.⁴

Dalam konteks Islam, prinsip inklusivitas sangat relevan dengan ajaran Al-Qur'an yang menekankan kesetaraan semua manusia di hadapan Allah.⁵ Misalnya, QS. Al-Hujurat: 13 menyebutkan bahwa perbedaan suku dan bangsa merupakan tanda kebesaran Allah yang harus diterima dengan rasa syukur, bukan sebagai sumber diskriminasi.⁶ Oleh karena itu, pendidikan Islam yang inklusif tidak hanya relevan secara teoritis tetapi juga berfungsi sebagai manifestasi praktis ajaran agama dalam menyikapi keberagaman sosial dan budaya.

Penafsiran Al-Qur'an sebagai sumber pengembangan pedagogi inklusif dalam pendidikan Islam merupakan upaya multifaset yang berupaya mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an yang

¹ S Choiriyah, "Pengembangan Model Evaluasi Program Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Sekolah Dasar," *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik* 29, no. 2 (2023): 300–313, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85173700174&partnerID=40&md5=35637313e098424976bf03d1f52a1792>.

² Y Waghid, "Pendidikan Islam," dalam *Ensiklopedia Pendidikan Internasional, Edisi Ketiga*, 2009, 69–73, <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00561-3>.

³ T Karasu, "Teori-teori yang mendasari pendidikan inklusi dan pandangan Islam tentang pendidikan agama inklusi," *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 23, no. 3 (2019): 1371–87, <https://doi.org/10.18505/cuid.588894>.

⁴ S Hanani, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2020): 217–30, <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>.

⁵ MH Khalil, "Islam dan Keselamatan Sesama," dalam *Filsafat Agama - Agama-Agama Dunia*, vol. 6, 2017, 149–61, https://doi.org/10.1163/9789004330436_007.

⁶ Moh Amin dan Muflih Fahmi Kaunain, "Multikulturalisme dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Siyasy QS Al-Hujarat Ayat 13)," *Integrasi: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (31 Januari 2023): 30–36, [https://www.integration.org/integration/multikulturalisme-dalam-al-Quran-\(analisis-tafsir-siyasy-qs-al-hujarat-ayat-13\) //doi.org/10.38142/ijssc.v1i1.52](https://www.integration.org/integration/multikulturalisme-dalam-al-Quran-(analisis-tafsir-siyasy-qs-al-hujarat-ayat-13) //doi.org/10.38142/ijssc.v1i1.52).



kaya ke dalam praktik pendidikan yang inklusif, adil, dan peka budaya.⁷ Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan Islam, tetapi juga menumbuhkan lingkungan yang menghargai keberagaman dan mendorong keadilan sosial. Bagian berikut ini membahas berbagai aspek integrasi ini, dengan mengambil wawasan dari penelitian yang diberikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerapan nilai-nilai pedagogi inklusif dalam aktifitas pendidikan Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip inklusivitas yang berasal dari ajaran Islam ke dalam sistem pendidikan formal, khususnya dalam pendidikan Islam. Penelitian ini secara khusus menekankan bagaimana pendekatan inklusif dalam pendidikan Islam dapat berfungsi sebagai solusi terhadap tantangan yang ditimbulkan oleh keberagaman sosial dan budaya di era globalisasi.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif berupa kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis konten. Jenis penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penerapan nilai pedagogi inklusif dalam aktifitas pendidikan Islam. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku akademik, jurnal ilmiah, dan artikel-artikel yang membahas tentang konsep pedagogi inklusif, dan pendidikan Islam. Kemudian proses pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Selanjutnya Peneliti mengumpulkan, membaca dan menganalisis berbagai sumber yang relevan untuk menemukan hubungan antara konsep inklusivitas dalam dalam ajaran Islam dengan penerapan praktisnya dalam pendidikan, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam praktik pendidikan Islam yang inklusif.

⁷ B Stimpson dan I Calvert, "Filsafat Pendidikan Al-Qur'an: Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan dalam Teks Suci Islam," *Religions* 12, no. 2 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.3390/rel12020082>; P Manurung, AH Saragih, dan P Hasibuan, "Studi tentang Filsafat Pendidikan dan Analisis Prinsip-prinsip Implementasi Pendidikan Menurut Al-Qur'an," *Pharos Journal of Theology* 105, no. 2 (2024): 1–13, <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28>.



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Nilai Pedagogi Inklusif dalam Pendidikan Islam

Pendidikan inklusif tidak hanya mengacu pada integrasi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga mencakup berbagai dimensi keberagaman, seperti perbedaan bahasa, agama, suku, dan status sosial. ⁸Pedagogi inklusif mengharuskan guru dan lembaga pendidikan untuk merancang strategi yang fleksibel dan adaptif sehingga setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. ⁹Hal ini mencakup modifikasi kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan fisik untuk memastikan bahwa semua siswa merasa dihargai dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Dalam perspektif yang lebih luas, pedagogi inklusif merupakan respons terhadap berbagai bentuk marginalisasi dan diskriminasi yang mungkin terjadi di kelas, baik secara eksplisit maupun implisit. ¹⁰Pengajaran inklusif bukan hanya tentang menempatkan siswa dari latar belakang yang berbeda di kelas yang sama; tetapi juga tentang memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang tanpa terhalang oleh keterbatasan yang timbul dari perbedaan individu.¹¹

Islam sebagai agama yang menjunjung tinggi asas keadilan dan rahmatan lil-'alamin, pada hakikatnya mendukung penerapan pedagogi inklusif. ¹²QS. Al-Hujurat: 13 menegaskan bahwa setiap manusia diciptakan berbeda-beda, dan perbedaan tersebut merupakan bagian dari

⁸ HY Agustian, "Meneliti Praktik Inklusif dalam Sekolah Internasional: Studi Kasus Dua Sekolah," *Jurnal Penelitian Pendidikan Internasional* 20, no. 3 (2021): 226–41, <https://doi.org/10.1177/14752409211059274>.

⁹ L Florian, "Mengonseptualisasikan Pedagogi Inklusif: Pendekatan Pedagogi Inklusif dalam Aksi," *Perspektif Internasional tentang Pendidikan Inklusif* 7 (2015): 11–24, <https://doi.org/10.1108/S1479-363620150000007001>; L Florian dan J Spratt, "Menerapkan Inklusi: Kerangka Kerja untuk Meneliti Praktik Inklusif," *Jurnal Eropa Pendidikan Kebutuhan Khusus* 28, no. 2 (2013): 119–35, <https://doi.org/10.1080/08856257.2013.778111>.

¹⁰ A Khurana et al., "Kemitraan Riset-Praktik untuk Mereformasi Penyampaian Layanan Pendidikan Khusus di Sekolah Umum Boston," dalam *Kepemimpinan Inklusif: Kesetaraan dan Kepemilikan di Komunitas Kita*, 2023, 107–18, <https://doi.org/10.1108/S2058-880120230000009010>.

¹¹ N Qumbisa, B Awuzie, dan F Emuze, "Meningkatkan Implementasi Program Pendidikan Tinggi Inklusif Menggunakan Filsafat Afrika," dalam *Menggunakan Epistemologi Afrika dalam Membentuk Pengetahuan Pendidikan Inklusif*, 2023, 431–47, https://doi.org/10.1007/978-3-031-31115-4_23.

¹² A Hoque, "Mendidik Anak Muslim: Mengembangkan Pedagogi yang Responsif Secara Budaya," dalam *Etnisitas, Agama, dan Pendidikan Muslim di Dunia yang Berubah: Menavigasi Perspektif Kontemporer tentang Sekolah Multikultural di Inggris*, 2024, 117, <https://doi.org/10.4324/9781003332237-8>.



kebesaran Allah yang harus dihormati dan dihargai.¹³ Hal ini menunjukkan bahwa Islam menolak segala bentuk diskriminasi dan mendorong penerapan asas keadilan dalam setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Pedagogi inklusif dalam Islam juga berakar pada konsep rahmatan lil-'alamin, yang berarti bahwa Islam adalah rahmat bagi seluruh alam.¹⁴ Prinsip ini menegaskan bahwa Islam hadir untuk memberikan kemaslahatan dan keadilan bagi semua makhluk, tanpa memandang perbedaan status sosial, suku bangsa, maupun kondisi fisik dan mental.¹⁵ Dalam pendidikan, hal ini diterjemahkan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan berkontribusi bagi masyarakat.¹⁶ Pendidikan Islam yang inklusif mencerminkan komitmen agama ini terhadap keadilan dan kesetaraan dalam memberikan hak pendidikan kepada setiap individu.¹⁷

Lebih jauh, Nabi Muhammad (SAW) sendiri menunjukkan sikap inklusif dalam berinteraksi dengan berbagai kelompok, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik dan mental, melalui berbagai hadis. Islam menekankan pentingnya memberikan dukungan dan perhatian khusus kepada individu yang memiliki keterbatasan, sebagaimana dicontohkan dalam interaksinya dengan para sahabat yang memiliki kebutuhan khusus, seperti Abdullah bin Umm Maktum, yang tuna netra.¹⁸ Dengan demikian, penerapan pedagogi inklusif

¹³ Lukman Nul Hakim dan Iffatul Bayyinah, "Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Al-Hujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz," 2023, <https://doi.org/10.61994/alshamela.v1i1.33>.

¹⁴ E Lisyawati dan N Setyaningrum, "Model Kurikulum Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Provinsi Banten, Indonesia," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 19, no. 2 (2022): 193–206, <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>.

¹⁵ BMM Hasan dan MAA Rab, "PRINSIP KESETARAAN DALAM ISLAM ADALAH STUDI ANALITIS TERHADAP KONSEP DIFERENSIASI DAN RASISME," *Jurnal Syariah dan Hukum Malaysia* 9, no. 1 (2021): 17–34, <https://doi.co.id/10.1016/j.j.org/10.33102/mjssl.vol9no1.295>.

¹⁶ K Meyer, "Mengapa Kita Harus Menuntut Kesetaraan Kesempatan Pendidikan?," *Teori dan Penelitian dalam Pendidikan* 14, no. 3 (2016): 333–47, <https://doi.org/10.1177/1477878516676709>; R Malherbe, "Kerangka Konstitusional untuk Mengejar Kesetaraan Kesempatan dalam Pendidikan," *Perspektif dalam Pendidikan* 22, no. 3 (2004): 9–28, <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-8744270437&partnerID=40&md5=d6190dff5c83a37001e216ecbd09e37f>; G Sart, "Inklusi dan Kesempatan yang Sama dalam Pendidikan Tinggi dari Perspektif Keberlanjutan," dalam *Implikasi Sosial-Ekonomi Ketimpangan Pendidikan Global*, 2023, 106–28, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0693-2.ch006>.

¹⁷ M Medina-García, L Doña-Toledo, dan L Higuera-Rodríguez, "Kesempatan yang Sama dalam Sistem Pendidikan yang Inklusif dan Berkelanjutan: Model Penjelasan," *Sustainability (Swiss)* 12, no. 11 (2020), <https://doi.org/10.3390/su12114626>.

¹⁸ Niken Sylvia Puspitasari, Muhammad Zaidan Irfan, dan Muhamad Redho Al Faritzi, "Disabilitas dalam Al-Qur'an Manifestasi Reposisi dari Eksklusif ke Inklusif," 2024, <https://doi.org/10.21009/20.2.02>.



merupakan bukti nyata bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterjemahkan ke dalam praktik pendidikan yang adil dan inklusif. Penerapan ini tidak hanya menyediakan akses bagi siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga mengajarkan kepada semua siswa pentingnya menghargai perbedaan dan berkolaborasi dalam lingkungan yang beragam.

Penerapan Nilai-Nilai Pedagogi Inklusif dalam Aktifitas Pendidikan Islam

Pendidikan inklusif tidak hanya tentang menyediakan kesempatan yang sama, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung bagi semua siswa, termasuk siswa dengan kebutuhan khusus.¹⁹ Dalam pendidikan Islam, hal ini sesuai dengan prinsip keadilan yang diajarkan Al-Qur'an. QS. Al-Hujurat: 13 menegaskan bahwa manusia diciptakan dengan keberagaman untuk saling mengenal dan melengkapi, bukan untuk saling merendahkan.

Dalam proses belajar mengajar, penerapan prinsip inklusif dapat diwujudkan melalui modifikasi metode pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa.²⁰ Misalnya, untuk siswa yang berkebutuhan khusus, guru dapat menyediakan materi yang berbeda atau menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.²¹ Teknologi juga dapat digunakan untuk menciptakan akses yang lebih mudah bagi siswa penyandang disabilitas, seperti penggunaan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran bagi siswa tuna netra atau tuna rungu.²²

Selain itu, kelas inklusif harus menciptakan suasana di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai. Ini termasuk menghindari perilaku atau sikap diskriminatif yang

¹⁹ Díaz-León, Palacios-Serna, dan Borrego-Rosas, "Pendidikan Inklusif: Dari Pertimbangan Teoritis hingga Praktik Sosial."

²⁰ P Westwood, *Pengajaran Inklusif dan Adaptif: Menghadapi Tantangan Keberagaman di Kelas, Edisi Kedua*, *Pengajaran Inklusif dan Adaptif: Menghadapi Tantangan Keberagaman di Kelas, Edisi Kedua*, 2018, <https://doi.org/10.4324/9781351061261>.

²¹ C Cara, "Kekuatan Satu dengan Banyak: Praktik Mengajar dan Belajar yang Inklusif," *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Interdisipliner* 1, no. 4 (2007): 115–24, <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v01i04/51534>.

²² M Finetti dan N Luongo, "Teknologi Bantuan untuk Kebutaan dan Gangguan Penglihatan: Mendukung Guru di Kelas K-12," dalam *Penggunaan Teknologi Bantuan untuk Pembelajaran Inklusif di Kelas K-12*, 2023, 74–103, <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6424-3.ch004>.



merendahkan siswa berkebutuhan khusus.²³ Keterlibatan aktif semua siswa dalam proses belajar mengajar dapat ditingkatkan melalui kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dan saling pengertian. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa berkebutuhan khusus, tetapi juga mengajarkan siswa lain tentang pentingnya empati dan penghargaan terhadap keberagaman.²⁴

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan pedagogi inklusif di sekolah atau madrasah. Dalam konteks pendidikan Islam, guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam.²⁵ QS. An-Nahl: 125 menegaskan pentingnya menggunakan metode dakwah yang penuh hikmah dan toleransi, yang relevan dengan cara guru mendidik siswa di kelas inklusif. Guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki potensi yang berbeda dan tanggung jawabnya adalah membantu siswa mengoptimalkan potensi tersebut, terlepas dari perbedaan latar belakang atau kemampuan.²⁶

Guru juga dituntut untuk memiliki pengetahuan mendalam tentang ajaran inklusif yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Sunnah. Pemahaman ini kemudian harus diterjemahkan ke dalam praktik pengajaran yang mendukung keberagaman dan kesetaraan dalam proses pembelajaran.²⁷ Misalnya, guru dapat mengajarkan siswa untuk saling menghargai melalui pembahasan tafsir Al-Qur'an yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan, sebagaimana diajarkan dalam QS. Al-Hujurat: 13.

²³ P Khazanchi dan R Khazanchi, "Mengintegrasikan Prinsip Desain Pembelajaran Universal untuk Mengajar Siswa dengan Gangguan Spektrum Autisme di Kelas Inklusif," dalam *Mengembangkan Lingkungan Inklusif dalam Pendidikan: Praktik dan Kurikulum Global*, 2023, 117–41, <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0664-2.ch007>.

²⁴ NF Peck, SP Maude, dan MJ Brotherson, "Memahami Perspektif Guru Prasekolah tentang Empati: Sebuah Penyelidikan Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 43, no. 3 (2015): 169–79, <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0648-3>.

²⁵ MR Purwanto dkk., "Peran Pendidikan dalam Pembentukan Guru Pesantren di Indonesia," *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25, no. Extra10 (2020): 514–21, <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155801>.

²⁶ Cindy M Gilson dan Lindsay E Lee, "Menumbuhkan Lingkungan Belajar untuk Mendukung Siswa Berbakat yang Beragam," *Gifted Child Today* 46, no. 4 (29 Oktober 2023): 235–49, <https://doi.org/10.1177/10762175231186454>.

²⁷ Risma Wardani dan Mutohharun Jinan, "Analisis Kebijakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Inklusif di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta," *Jurnal ICSAR* 8, no. 1 (14 Januari 2024): 180, <https://doi.org/10.17977/um005v8i1p180>.



Selain itu, guru juga harus proaktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa. Hal ini termasuk memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mungkin menghadapi kesulitan dalam belajar atau beradaptasi dengan lingkungan sekolah. Guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu membangun hubungan yang positif dengan siswa, sehingga siswa merasa nyaman menyampaikan masalah atau tantangan yang mereka hadapi.²⁸

Tantangan Penerapan Pedagogi Inklusif dalam Pendidikan Islam

Penerapan pedagogi inklusif dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan aspek sosial, kultural, dan struktural. Meskipun nilai-nilai Islam mendukung kesetaraan, keadilan, dan inklusivitas, kenyataannya banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini secara komprehensif. Tantangan-tantangan tersebut memerlukan solusi yang tidak hanya praktis tetapi juga berdasarkan prinsip-prinsip Al-Qur'an yang mengajarkan kesetaraan, kerja sama, dan peningkatan kesadaran sosial.

Salah satu tantangan utama dalam penerapan pedagogi inklusif di lembaga pendidikan Islam adalah hambatan budaya. Di banyak masyarakat, terdapat pandangan yang menganggap perbedaan fisik atau mental sebagai kelemahan atau bahkan stigma.²⁹ Hal ini menciptakan lingkungan yang kurang mendukung bagi siswa berkebutuhan khusus atau siswa yang berasal dari latar belakang sosial ekonomi rendah. Di beberapa wilayah, pemahaman tentang pentingnya inklusi dalam pendidikan masih terbatas, dan sikap terhadap siswa penyandang disabilitas atau perbedaan budaya sering kali negatif.³⁰

Hambatan budaya juga terlihat dalam bentuk bias gender, di mana anak laki-laki dan perempuan dipandang berbeda dalam hal potensi pendidikan dan akses terhadap sumber

²⁸ Pari Nagizade, "STRATEGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG POSITIF DAN DUKUNG DI SEKOLAH," *Karya Ilmiah* 91, no. 1 (3 Juni 2024): 251–54, [https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91\(1\).251-254](https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91(1).251-254).

²⁹ Nur Faizah, Zainuddin Zainuddin, dan Mutmainnah Mutmainnah, "DIMENSI FILOSOFIS DALAM PENGELOLAAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG," *Jurnal Internasional Multidisiplin (IJMI)* 1, no. 2 (29 Mei 2024): 43–52, <https://doi.org/10.61796/ijmi.v1i2.133>.

³⁰ Zoia Şiangă dan Mihaela Luminiţa Sandu, "Persepsi Sosial terhadap Integrasi Anak dengan Kebutuhan Pendidikan Khusus dalam Pendidikan Umum," *Eximia* 13 (25 Februari 2024): 208–19, <https://doi.org/10.47577/eximia.v13i1.439> tahun 2000.



daya. Misalnya, dalam beberapa konteks, anak perempuan mungkin kurang didorong untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan karena norma sosial yang membatasi peran perempuan di ruang publik.³¹

Selain hambatan budaya, tantangan struktural seperti kurangnya fasilitas yang memadai untuk mendukung siswa berkebutuhan khusus juga menjadi kendala dalam penerapan pedagogi inklusif. Banyak sekolah atau madrasah tidak memiliki fasilitas yang ramah bagi penyandang disabilitas, seperti aksesibilitas fisik (misalnya, jalur kursi roda), teknologi bantu, atau materi pembelajaran yang dirancang untuk berbagai jenis kecerdasan dan kemampuan. Kurangnya pelatihan bagi guru dalam menangani keberagaman kebutuhan siswa juga memperburuk situasi, sehingga mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan yang diterima oleh siswa berkebutuhan khusus.³²

D. KESIMPULAN

Konsep pedagogi inklusif dalam paradigma pendidikan Islam menekankan pentingnya penghormatan terhadap pluralitas, dan membangun lingkungan pendidikan yang mendukung bagi semua peserta didik, termasuk mereka yang berkebutuhan khusus. Pentingnya penerapan nilai-nilai pedagogi inklusif menjadi hal urgen dalam pengembangan pendidikan yang inklusif, karena mengajarkan bahwa setiap individu memiliki potensi unik yang perlu dihargai. Para pendidik dan pembuat kebijakan dapat merealisasikan sistem pendidikan yang menghargai perbedaan dan memberikan akses yang sama bagi semua siswa. Hal ini akan mendorong terciptanya keadilan sosial dan toleransi, serta mendukung tercapainya pendidikan yang bermutu bagi semua anggota masyarakat, sekaligus membangun fondasi masyarakat yang lebih harmonis.

Adapun penerapan pedagogi inklusif dalam pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan yang terkait dengan aspek sosial, kultural, dan struktural. Meskipun nilai-nilai

³¹ Kevin Namiro Kuteesa, Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, dan Chioma Ann Udeh, “Kesetaraan Gender dalam Pendidikan: Mengatasi Tantangan dan Mendorong Peluang untuk Pemberdayaan Sosial,” *Jurnal Internasional Penelitian Terapan dalam Ilmu Sosial* 6, no. 4 (2024): 631–41.

³² Samanta Jander Chimene Brill dan Andreia Nakamura Bondezan, “Mengungkap Tantangan: Literasi Inklusif Anak-anak dengan Disabilitas Intelektual dalam Konteks Sekolah Brasil,” dalam *Kongres Multidisiplin Internasional VI Seven* (Seven Congress, 2024), <https://doi.org/10.56238/sevenVIImulti2024-030>.



Islam mendukung kesetaraan, keadilan, dan inklusivitas, kenyataannya banyak lembaga pendidikan Islam masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pendekatan ini secara komprehensif. Oleh sebab itu, penting penelitian lebih lanjut tentang solusi atas berbagai tantangan tersebut

REFRENSI

- Agustian, H Y. "Meneliti Praktik Inklusif dalam Sekolah Internasional: Studi Kasus Dua Sekolah." *Jurnal Penelitian Pendidikan Internasional* 20, no. 3 (2021): 226–41. <https://doi.org/10.1177/14752409211059274>.
- Amin, Moh, dan Muflih Fahmi Kaunain. "Multikulturalisme dalam Al-Quran (Analisis Tafsir Siyasy QS Al-Hujarat Ayat 13)." *Integrasi: Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya* 1, no. 1 (31 Januari 2023): 30–36 <https://doi.org/10.38142/ijssc.v1i1.52>.
- Brill, Samanta Jander Chimene, dan Andreia Nakamura Bondezan. "Mengungkap Tantangan: Literasi Inklusif Anak-anak dengan Disabilitas Intelektual dalam Konteks Sekolah Brasil." Dalam *Kongres Multidisiplin Internasional VI Seven*. Kongres Seven, 2024. <https://doi.org/10.56238/sevenVImulti2024-030>.
- Cara, C. "Kekuatan Satu dengan Banyak: Praktik Inklusif dalam Mengajar dan Belajar." *Jurnal Internasional Ilmu Sosial Interdisipliner* 1, no. 4 (2007): 115–24. <https://doi.org/10.18848/1833-1882/cgp/v01i04/51534>.
- Choiriyah, S. "Pengembangan Model Evaluasi Program Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Sekolah Dasar." *Administrasi Pendidikan: Teori dan Praktik* 29, no. 2 (2023): 300–313. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85173700174&partnerID=40&md5=35637313e098424976bf03d1f52a1792>.
- Díaz-León, K, LI Palacios-Serna, dan CE Borrego-Rosas. "Pendidikan Inklusif: Dari Pertimbangan Teoritis hingga Praksis Sosial." *Clio. Revista de Historia, Ciencias Humanas dan Pensamiento Critico*. 4, tidak. 8 (2024): 152–68. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12598876>.
- Faizah, Nur, Zainuddin Zainuddin, dan Mutmainnah Mutmainnah. "DIMENSI FILOSOFIS DALAM PENGELOLAAN ISLAM: TANTANGAN DAN PELUANG." *Jurnal Internasional*



Multidisiplin (IJMI) 1, no. 2 (29 Mei 2024): 43–52.
<https://doi.org/10.61796/ijmi.v1i2.133>.

Finetti, M, dan N Luongo. “Teknologi Bantuan untuk Kebutaan dan Gangguan Penglihatan: Mendukung Guru di Kelas K-12.” Dalam *Menggunakan Teknologi Bantuan untuk Pembelajaran Inklusif di Kelas K-12*, 74–103, 2023. <https://doi.org/10.4018/978-1-6684-6424-3.ch004>.

Fitri, A Z. “Manajemen Kurikulum Pendidikan Inklusif dengan Desain Humanistik Modifikasi.” *Jurnal Penelitian Pendidikan IPS* 13, no. 3 (2022): 150–73.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85139235299&partnerID=40&md5=85c319c5770ce1f35d829a0fd895ba04>.

Florian, L. “Konseptualisasi Pedagogi Inklusif: Pendekatan Pedagogi Inklusif dalam Aksi.” *Perspektif Internasional tentang Pendidikan Inklusif* 7 (2015): 11–24.
<https://doi.org/10.1108/S1479-363620150000007001>.

Florian, L, dan J Spratt. “Menerapkan Inklusi: Sebuah Kerangka Kerja untuk Menanyai Praktik Inklusif.” *Jurnal Eropa Pendidikan Kebutuhan Khusus* 28, no. 2 (2013): 119–35.
<https://doi.org/10.1080/08856257.2013.778111>.

Gilson, Cindy M, dan Lindsay E Lee. “Menumbuhkan Lingkungan Belajar untuk Mendukung Siswa Berbakat yang Beragam.” *Gifted Child Today* 46, no. 4 (29 Oktober 2023): 235–49.
<https://doi.org/10.1177/10762175231186454>.

Griban, Grygoriy P, O Tymoshenko, V Arefiev, L Sushchenko, Zh Domina, T Malechko, I Zhuravlov, P Tkachenko, A Baldetskiy, dan K Prontenko. “Peran Pendidikan Jasmani dalam Meningkatkan Status Kesehatan Mahasiswa Kelompok Kedokteran Khusus.” *Wiadomości Lekarskie*, no. 73 (6) (2020): 534–40.

Hakim, Lukman Nul, dan Iffatul Bayyinah. “1. Etika Sosial Perspektif Mufassir Nusantara: Kajian Qs. Al-Hujurat Ayat 9-13 Dalam Tafsir Al-Ibriz,” 2023.
<https://doi.org/10.61994/alshamela.v1i1.133>.

Hanani, S. “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2020): 217–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.172-08>.



- Hasan, BMM, dan MAA Rab. "PRINSIP KESETARAAN DALAM ISLAM ADALAH STUDI ANALITIS TERHADAP KONSEP DIFERENSIASI DAN RASISME." *Jurnal Syariah dan Hukum Malaysia* 9, no. 1 (2021): 17–34. <https://doi.org/10.33102/mjssl.vol9no1.295>.
- Hoque, A. "Mendidik Anak-Anak Muslim: Mengembangkan Pedagogi yang Responsif terhadap Budaya." Dalam *Etnisitas, Agama, dan Pendidikan Muslim di Dunia yang Berubah: Menavigasi Perspektif Kontemporer tentang Sekolah Multikultural di Inggris*, 117, 2024. <https://doi.org/10.4324/9781003332237-8>.
- Karasu, T. "Teori-teori yang mendasari pendidikan inklusif dan pandangan Islam tentang pendidikan agama yang inklusif." *Cumhuriyet İlahiyat Dergisi* 23, no. 3 (2019): 1371–87. <https://doi.org/10.18505/cuid.588894>.
- Khalil, M H. "Islam dan Keselamatan Sesama." Dalam *Filsafat Agama - Agama-agama Dunia*, 6:149–61, 2017. https://doi.org/10.1163/9789004330436_007.
- Khazanchi, P, dan R Khazanchi. "Mengintegrasikan Prinsip Desain Pembelajaran Universal untuk Mengajar Siswa dengan Gangguan Spektrum Autisme di Kelas Inklusif." Dalam *Mengembangkan Lingkungan Inklusif dalam Pendidikan: Praktik dan Kurikulum Global*, 117–41, 2023. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-0664-2.ch007>.
- Khoiriyah, Khoiriyah. "INTERNALISASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI PESANTREN." *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (28 Februari 2023): 070. <https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v7i1.1810>.
- Khurana, A, M Scanlan, J Bott, dan E d'Ablemont Burnes. "Kemitraan Riset-Praktik untuk Mereformasi Pemberian Layanan Pendidikan Khusus di Sekolah Umum Boston." Dalam *Kepemimpinan Inklusif: Kesetaraan dan Keterikatan dalam Komunitas Kita*, 107–18, 2023. <https://doi.org/10.1108/S2058-880120230000009010>.
- Kuteesa, Kevin Namiiro, Chidiogo Uzoamaka Akpuokwe, dan Chioma Ann Udeh. "Kesetaraan Gender dalam Pendidikan: Mengatasi Tantangan dan Mendorong Peluang untuk Pemberdayaan Sosial." *Jurnal Internasional Penelitian Terapan dalam Ilmu Sosial* 6, no. 4 (2024): 631–41.
- Lisyawati, E, dan N Setyaningrum. "Model Kurikulum Pendidikan Inklusif di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Provinsi Banten, Indonesia." *Jurnal Pendidikan Agama*



- Islam* 19, no. 2 (2022): 193–206. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.192-02>.
- Malherbe, R. “Kerangka Konstitusional untuk Mencapai Kesempatan yang Sama dalam Pendidikan.” *Perspektif dalam Pendidikan* 22, no. 3 (2004): 9–28. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=8744270437&partnerID=40&md5=d6190dff5c83a37001e216ecbd09e37f>.
- Manurung, P, AH Saragih, dan P Hasibuan. “Kajian Filsafat Pendidikan dan Analisis Prinsip-prinsip Penyelenggaraan Pendidikan Menurut Al-Qur'an.” *Jurnal Teologi Pharos* 105, no. 2 (2024): 1–13. <https://doi.org/10.46222/pharosjot.105.28>.
- Medina-García, M, L Doña-Toledo, dan L Higuera-Rodríguez. “Kesempatan yang Sama dalam Sistem Pendidikan yang Inklusif dan Berkelanjutan: Model Penjelasan.” *Sustainability (Swiss)* 12, no. 11 (2020). <https://doi.org/10.3390/su12114626>.
- Meyer, K. “Mengapa Kita Harus Menuntut Kesetaraan Kesempatan Pendidikan?” *Teori dan Penelitian dalam Pendidikan* 14, no. 3 (2016): 333–47. <https://doi.org/10.1177/1477878516676709>.
- Nagizade, Pari. “STRATEGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG POSITIF DAN DUKUNG DI SEKOLAH.” *Karya Ilmiah* 91, no. 1 (3 Juni 2024): 251–54. [https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91\(1\).251-254](https://doi.org/10.69682/azrt.2024.91(1).251-254).
- Nurdin, A, A Haris, N Zainab, dan MZ Yahaya. “Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah atau Madrasah Inklusif dan Implementasinya: Tinjauan Pustaka Sistematis.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21, no. 1 (2024): 94–110. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.6907>.
- Oranga, J, E Njurai, B Gisore, dan GN Areba. “Pendidikan Inklusif: Melampaui Praktik Eksklusif dalam Pendidikan.” Dalam *Menjelajahi Keadilan Pendidikan di Persimpangan Kebijakan dan Praktik*, 101–19, 2024. <https://doi.org/10.4018/979-8-3693-1614-6.ch006>.
- Peck, NF, SP Maude, dan MJ Brotherson. “Memahami Perspektif Guru Prasekolah tentang Empati: Sebuah Penelitian Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 43, no. 3 (2015): 169–79. <https://doi.org/10.1007/s10643-014-0648-3>.
- Purwanto, MR, T Mukharrom, C Chotimah, dan HA Sanaky. “Peran Pendidikan dalam Pembentukan Guru Pesantren di Indonesia.” *Utopia y Praxis Latinoamericana* 25, no.



- Extra10 (2020): 514–21. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4155801>.
- Puspitasari, Niken Sylvia, Muhammad Zaidan Irfan, dan Muhamad Redho Al Faritzi. "Disabilitas dalam Al-Qur'an: Manifestasi Reposisi dari Eksklusif ke Inklusif." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 20, no. 2 (23 Juli 2024): 123–35. <https://doi.org/10.21009/20.2.02>.
- Qumbisa, N, B Awuzie, dan F Emuze. "Meningkatkan Implementasi Program Pendidikan Tinggi Inklusif Menggunakan Filsafat Afrika." Dalam *Menggunakan Epistemologi Afrika dalam Membentuk Pengetahuan Pendidikan Inklusif*, 431–47, 2023. https://doi.org/10.1007/978-3-031-31115-4_23.
- Setiawan, Andry, dan Andewi Suhartini. "Al-Quran dan Restorasi Pendidikan." *Jurnal Studi dan Peradaban Islam Modern* 2, no. 02 (2024): 173–81. <https://doi.org/10.59653/jmisc.v2i02.750>.
- Șiangă, Zoia, dan Mihaela Luminița Sandu. "Persepsi Sosial tentang Integrasi Anak-anak dengan Kebutuhan Pendidikan Khusus dalam Pendidikan Umum." *Eximia* 13 (25 Februari 2024): 208–19. <https://doi.org/10.47577/eximia.v13i1.439>.
- Stimpson, B, dan I Calvert. "Filsafat Pendidikan Al-Qur'an: Prinsip-prinsip Dasar Pendidikan dalam Teks Islam yang Paling Suci." *Religions* 12, no. 2 (2021): 1–17. <https://doi.org/10.3390/rel12020082>.
- Sholikah, S., & Aziz, M. (2024). Analisis Pemikiran Pendidikan Multikultural Ki Hajar Dewantara dalam Tinjauan Alquran. *Akademika*, 18(1). <https://doi.org/10.30736/adk.v18i1.1464>.
- Waghid, Y. "Pendidikan Islam." Dalam *Ensiklopedia Pendidikan Internasional, Edisi Ketiga*, 69–73, 2009. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-044894-7.00561-3>.
- Wardani, Risma, dan Mutohharun Jinan. "Analisis Kebijakan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Inklusif di SMA Muhammadiyah 6 Surakarta." *Jurnal ICSAR* 8, no. 1 (14 Januari 2024): 180. <https://doi.org/10.17977/um005v8i1p180>.
- Westwood, P. *Pengajaran Inklusif dan Adaptif: Menghadapi Tantangan Keberagaman di Kelas, Edisi Kedua*. *Pengajaran Inklusif dan Adaptif: Menghadapi Tantangan Keberagaman di Kelas, Edisi Kedua*, 2018. <https://doi.org/10.4324/9781351061261>.
- Yusuf, M, dan IS Wekke. "Mengembangkan Kesadaran Lingkungan dan Mewujudkan



Ketakwaan Sempurna Berdasarkan Al-Quran." *Jurnal Internasional Sains dan Teknologi Mutakhir* 29, no. 5 (2020): 2039–50.

[https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-](https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083713736&partnerID=40&md5=9d977f9de6ec4ed35beb855266b290f6)

[85083713736&partnerID=40&md5=9d977f9de6ec4ed35beb855266b290f6](https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85083713736&partnerID=40&md5=9d977f9de6ec4ed35beb855266b290f6) .

Yusuf, Muhammad, Achmad Abubakar, Mardan Mardan, Nahdhiyah Nahdhiyah, dan Abd Rahim. "Dialog Pendidikan Multikultural dan Harmoni dalam Kesejahteraan Berbasis Al-Qur'an " 3, no. 3 (2020): 107–19. <https://doi.org/10.33648/IJOASER.V3I3.65>.